

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah individu yang kompleks. Dalam menjalani kehidupan sehari-hari, mahasiswa memiliki tugas yang harus dikerjakan berdasarkan fungsi dan perannya sebagai seorang masyarakat akademik yang mengenyam pendidikan di perguruan tinggi. Ada banyak pekerjaan, tantangan dan tuntutan yang dihadapi dan harus dijalankan oleh mahasiswa. Pekerjaan dan tuntutan tersebut antara lain mengerjakan berbagai macam tugas, laporan, makalah, ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun penulisan skripsi dengan tujuan dapat menyelesaikan studi tepat waktu yang nampak pada upaya pengoptimalan potensi yang dimiliki.

Setiap individu memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai dirinya, tidak lain persepsi atau pandangan setiap individu tentang dirinya ada yang positif maupun negatif. Konsep diri seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan tindakannya, termasuk cara pandang individu terhadap lingkungannya, apa yang dirasakan sebagai ancaman atau peluang sebagaimana individu mengatasi masalah yang dihadapi untuk menetapkan keberhasilan dan berperilaku dengan orang lain.

Menurut Shavelson dan Bolus (dalam Schunk, 2012: 542) Konsep diri mengacu pada persepsi seseorang terhadap dirinya secara keseluruhan (a) terbentuk melalui pengalaman, dan interpretasi, dengan lingkungan, dan (b) sangat

dipengaruhi oleh pelaksanaan dan evaluasi oleh orang penting lainnya. Selanjutnya, pendapat lain yang dikemukakan oleh Schunk dan Pajares (dalam Schunk, 2012: 524) mengatakan bahwa konsep diri bersifat multidimensi dan terdiri dari elemen-elemen seperti kepercayaan diri, penghargaan diri, kestabilan konsep diri, dan perwujudan diri. Dari pendapat di atas, maka konsep diri merupakan persepsi seseorang mengenai dirinya melalui pengalaman dan lingkungan dimana ia berada untuk membangun kepercayaan diri dalam mewujudkan kestabilan konsep diri.

Stabilitas konsep diri (*self concept*) mengacu pada kemudahan atau kesulitan mengubah konsep diri. Stabilitas tergantung sebagian pada bagaimana kepercayaan terwujud atau terstruktur. Kepercayaan akan terwujud seiring perkembangan dan pengalaman serupa yang berulang. Ketika remaja, individu memiliki persepsi yang tersusun dengan baik mengenai diri mereka dalam area seperti kepandaian, kemampuan, sosial, dan olahraga. Pengalaman singkat memberikan bukti bahwa konflik dengan kepercayaan personal tidak memiliki pengaruh yang besar. Sebaliknya, konsep diri dimodifikasi dengan lebih mudah ketika orang-orang membentuk pikiran-pikiran yang buruk mengenai diri mereka, biasanya karena mereka memiliki sedikit pengalaman atau tanpa pengalaman (Schunk, 2012: 542)

Penyesuaian diri yang baik didukung oleh lingkungan dan pandangan seseorang yang memberikan pemahaman kepada individu tersebut. Sedangkan lingkungan tidak mendukung maka akan memberikan pandangan yang negatif kepada individu tentang dirinya. Ciri khas individu yang mempunyai konsep diri negatif biasanya dapat disebabkan karena ketidakakuratan pengetahuan tentang dirinya

sendiri. Harapan-harapan yang tidak masuk akal akan dapat memunculkan konsep diri yang rendah, contoh lain ialah individu yang tidak mampu memahami dirinya secara utuh, maka individu tersebut mempunyai harga diri yang rendah sehingga menyebabkan kurang percaya diri akan kemampuannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, maka penulis menemukan beberapa indikasi yang terdapat pada mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling antara lain adanya indikasi bahwa mahasiswa tidak mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki, berhubungan dengan kurangnya upaya dari mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu, kurangnya motivasi diri, dan kurang percaya diri yang dimiliki mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa menunjukkan bahwa konsep diri merupakan cara berfikir seseorang mengenai keadaan dirinya serta bisa memahami dirinya. Apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal tersebut, dan sebaliknya individu yang merasa bahwa dirinya tidak mampu melakukan sesuatu maka ia cenderung tidak melakukannya. Sehingga hal ini menyebabkan mahasiswa tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu ataupun menyelesaikan perkuliahan sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Kurangnya pengelolaan waktu dan pengenalan yang lebih awal tentang konsep diri mahasiswa itu sendiri sering menjadi faktor penghambat dalam proses perkuliahan. Kurangnya kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain juga ikut mempengaruhi keberhasilannya dalam menyelesaikan studi.

Berdasarkan beberapa kenyataan di atas, maka penulis berinisiatif melakukan penelitian mengenai konsep diri pada mahasiswa jurusan bimbingan konseling karena belum pernah diteliti sebelumnya, dengan memformulasikannya dalam sebuah judul ***“Deskripsi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah sebagaimana yang dikemukakan diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan konsep diri mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, yaitu sebagai berikut:

- a) Kurangnya pemahaman diri yang dimiliki oleh mahasiswa bimbingan dan konseling dalam upaya penyelesaian studi.
- b) Kurangnya keterbukaan dalam menghadapi masalah pribadi oleh mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini penulis dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi konsep diri mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo?”

1.4 Tujuan Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, dapat memperkaya kajian tentang konsep diri, khususnya bagi mahasiswa bimbingan dan konseling dan para pembaca pada umumnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan Bimbingan dan Konseling.
2. Secara praktis, hasil penelitian menambah khasanah keilmuan di bidang konseling serta bahan masukan dan pertimbangan terutama pimpinan institusi, fakultas, pengelolaan jurusan dan terutama mahasiswa itu sendiri dalam meningkatkan pengembangan diri mereka sendiri dengan harapan dapat menghasilkan ke-sarjana-an yang kompetitif di bidangnya masing-masing.